Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga

Anita Amelia Ole
Universitas Klabat, Indonesia
E-mail: anitaameliaole@unklab.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-03-11
Revised: 2025-04-27
Published: 2025-05-01

Keywords:
Early Childhood Character Education;
Family.

Abstract
The purpose of this study is to describe early childhood character education in the family environment. This research method uses a qualitative method of library research. Data is taken from various information from library materials or references and experiences as parents. Parents are God's representatives to be the main educators for their children. Character education is critical to be taught and instilled in early childhood in the family, where character education that is carried out from an early age in children can have a very big positive impact, because at this time it is considered the right time to lay the foundations of character education that is in accordance with child development. Parents must make maximum efforts to educate children to have commendable behavior. So parents are models that are always imitated and emulated by early childhood through speech, actions and deeds, namely carrying out good habits, always giving advice, motivating children, teaching children to be diligent in worship, and training children to do household chores. Early childhood character education can be done by giving advice, examples of good behavior (role models) and reinforcement. It is very important for us as parents to instill and make character education a habit from an early age in the family.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-03-11
Direvisi: 2025-04-27
Dipublikasi: 2025-05-01

Kata kunci:
Pendidikan Karakter Anak Usia Dini;
Keluarga.

Abstrak
Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pendidikan karakter anak usia dini di dalam lingkungan keluarga. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis kepustakaan (*Library research*). Data diambil dari berbagai informasi bahan pustaka atau referensi dan pengalaman sebagai orang tua. Orang tua adalah wakil Tuhan untuk menjadi pendidik yang utama bagi anak-anak mereka. Pendidikan karakter begitu sangat penting untuk diajarkan dan ditanamkan pada anak usia dini di dalam keluarga, dimana pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini pada anak dapat memberikan dampak positif yang begitu besar, sebab pada masa ini dianggap masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan anak. Orang tua harus melakukan usaha yang maksimal untuk mendidik anak agar memiliki perilaku yang terpuji. Jadi orang tua merupakan model yang selalu ditiru dan diteladani oleh anak usia dini lewat ucapan, tindakan dan perbuatan yaitu melakukan pembiasaan-pembaisaan yang baik, selalu memberikan nasehat, memotivasi anak, mengajar anak untuk rajin beribadah, serta melatih anak melakukan pekerjaan rumah tangga. Pendidikan karakter anak usia dini bisa dilakukan dengan memberikan nasehat, contoh perilaku yang baik (keteladanan) serta penguatan. Sangat penting bagi kita sebagai orang tua menanamkan dan membiasakan pendidikan karakter sejak dini dalam keluarga.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam kepribadian setiap individu. Tujuan dari pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi dalam diri setiap anak agar menjadi manusia yang beriman, berahlak mulia dan bertanggung jawab. Tokoh pendidikan Bapak Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan ialah untuk membentuk budi pekerti yang baik, meningkatkan kecerdasan otak, untuk mendapatkan kesehatan agar menjadi sehat, kuat, profuktif, kreatif dan inovatif, serta memanfaatkan alam dan zaman untuk mendidik anak. Hasan, dkk (2023) menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh permasalahan keadaan atau situasi yang berkembang saat ini.

Melihat situasi di zaman sekarang dengan berkembangnya gloobalisasi dan teknologi yang begitu pesat, tantangan untuk membentuk karakter individu semakin kompleks. Anak-anak dan remaja saat ini dihadapkan pada pengaruh digital yang dapat memengaruhi sikap dan

perilaku mereka. Internet dan media sosial, meskipun memberikan akses informasi yang luas, namun juga bisa membawa risiko dalam bentuk informasi yang tidak benar, *cyberbullying*, dan nilai-nilai yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku misalnya semakin berkurangnya rasa hormat kepada orang tua atau orang lain atau dapat di kata moral manusia bisa merosot akibat meniru perilaku buruk dari internet. Jadi penggunaan smartphone secara berlebihan lewat media sosial tanpa kontrol dari orang tua bisa memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku anak ke penipisan akhlak.

Pendidikan karakter anak bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri anak, agar memiliki perilaku yang tanggung jawab, jujur, berempati, disiplin, dan memiliki rasa hormat. Dalam hal ini, pendidikan ini tidak hanya berfokus seputar pengetahuan akademis, namun pada pembentukan perilaku dan kepribadian yang baik berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan masyarakat. Pendidikan pertama yang didapat oleh anak ialah di dalam lingkungan keluarga sebab dalam lingkungan keluargalah karakter seorang anak benar-benar dibentuk. Tari dan Tafonao (2010:24) menyatakan bahwa keluarga adalah salah satu kumpulan orang-orang yang hidup bersama yang memiliki hubungan darah atau ikatan perkawinan, seperti ayah, ibu dan anak. Jadi di lingkungan keluargalah perilaku anak dibentuk, seperti yang dikatakan Puspito dan Rusiana (2022) bahwa keluarga adalah sebuah lingkungan pertama yang merupakan tempat untuk anak mendapatkan rasa aman saat belajar, sebab orang tua sebagai wakil Tuhan untuk menjadi pendidik yang utama bagi anak-anak mereka. Dapat dikatakan bahwa di dalam rumah tanggalah pendidikan anak harus dimulai. Di sinilah sekolahnya yang pertama. Orang tua itu berperan sebagai guru, dimana pengaruh pendidikan rumah tangga bisa memberikan satu kuasa yang besar untuk anak memiliki perilaku yang baik atau yang jahat. Bila anak tidak di didik dengan benar, maka ia akan memiliki perilaku atau kararter yang tidak baik, itulah sebabnya sekolah rumah tangga sangat penting, (White, n.d.) para 1.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak telah dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sulastri dan Tarmizi (2017) bahwa pendidikan yang dilakukan sejak dini memiliki keber-hasilan yang sangat tinggi dalam menentukan tumbuh kembang karakter anak pada tahap selanjutnya. Jadi peran kedua orang tua (suami dan isteri) dimulai dari dalam kandungan. Widianto (2015) mengungkapkan bahwa betapa pentingnya pendidikan anak usia dini sebab di periode tersebut perkembangan anak begitu pesat, dimana pada masa ini dianggap masa yang tepat atau dianggap masa keemasan (*golden age*) untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan anak. Andriyani (2018) mengemukakan bahwa tanggung jawab orang tua ialah untuk memenuhi kebutuhan anak, mengajar, mengarahkan, serta mendidik. Oleh sebab itu untuk mencapai hal tesebut, sangat diperlukan usaha yang maksimal dari orangtua dalam mendidik anak. Khaironi & Ramdhani (2017) memaparkan bahwa agar supaya anak mampu menunjukkan sikap dan sosial yang dapat diterima masyarakat, diperlukan pendidikan karakter sejak usia dini. Pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak sejak usia dini, tidak dapat dilaksanakan oleh guru di lembaga pendidikan anak usia dini saja, tetapi orang tualah sebagai model utama bagi anak. Keberhasilan anak pada usia dini, akan menjadi penentu akan keberhasilan mereka pada masa selanjutnya yaitu masa remaja dan dewasa. Penelitian ini dilakukan melalui sebuah data kualitatif terhadap berbagai sumber-sumber yang terkait.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuali-tatif, secara keseluruhan penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (Library research). Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur, dengan menelusuri berbagai sumber berupa buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang relevan dengan topik kemudian dianalisis dan kemudian diinterpretasikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku atau sikap seseorang menuju kedewasaan lewat proses pelatihan dan pengajaran sedangkan karakter ialah kepribadian seseorang. Rogahang, et al (2024) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter bukanlah sebuah konsep baru. Sejak zaman dahulu, berbagai peradaban telah menekan-kan pentingnya nilai-nilai moral dalam proses pendidikan. *Karakter berasal dari bahasa latin yaitu educatio morum* yang merujuk pada proses untuk membentuk dan mengembang-kan nilai-nilai moral, etika dan karakter baik

dalam kepribadian seseorang. Filsuf Yunani seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles telah membahas pentingnya kebajikan dan etika dalam kehidupan manusia. Dalam konteks yang lebih modern, pendidikan karakter sudah menjadi fokus berbagai reformasi pendidikan di seluruh dunia. Di Indonesia, pendidikan karakter diakui sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hartiwisidi et al., 2022) bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah dimana pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, tujuannya ialah memudahkan pemerintah membangun karakter bangsa sesuai dengan harapan, agar para peserta didik akan tumbuh dengan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun harus memiliki kebijaksanaan dalam bertindak atau berprilaku. Lebih lanjut Rogahang, et al (2024) mengungkapkan bahwa bila seorang individu memiliki karakter yang kuat maka akan membantu individu tersebut menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih berhati-hati, mampu membuat keputusan yang bijaksana, dan berkontribusi positif terhadap komunitas mereka. Jadi pendidikan karakter pada anak usia dini sudah harus segera ditanamkan dalam pribadi anak, guna mempersiapkan mereka dikemudian hari dalam menghadapi dunia kerja. Individu dengan karakter yang baik cenderung lebih dipercaya, lebih tahan terhadap stres, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam kehidupan pribadi, karakter yang baik membantu seseorang menjalin hubungan yang harmonis dan saling menghormati satu dengan yang lain.

B. Pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga

Sutrajat (2011) Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan nilai-nilai tertentu, seperti memiliki rasa hormat terhadap sesama, bertanggung-jawab, jujur, peduli, bersikap adil serta membantu anak melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka setiap hari. Setiardi dan Mobarok (2017) menjelaskan bahwa yang paling pertama dan utama untuk dilakukan orang tua terhadap anak ialah membentuk karakter anak ke arah yang baik. Sebab baik atau buruknya karakter dari seorang anak itu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Cara-cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pendidikan karakter bagi anak ialah dengan memberikan teladan, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, memberi nasehat, memotivasi (orang tua berperan sebagai penyemangat bagi anak merupakan suatu strategi dalam menciptakan proses belajar sehingga anak menjadi aktif dalam pembelajaran, dengan tujuannya adalah agar sikap dan tingkah laku mereka akan terus berkembang, sebab keluarga merupakan institusi atau lembaga pertama dimana anak untuk menumbuhkan dan membentuk sifat-sifat kepribadian anak), memberikan aturan-aturan yang baik bagi anak, serta memberi hukuman atau sanksi bila anak melakukan kesalahan. Selain dari pada itu, orang tua juga perlu memperhatikan kebutuhan rohani anak sesuai dengan kepercayaan yang anut dan melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga. 2 poin terakhir di atas masih jarang dilakukan dan sering diabaikan oleh orang tua yaitu memperhatikan kebutuhan rohani anak dan melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga, ternyata ke-dua hal tersebut bila diabaikan maka bisa berdampak negatif terhadap karater seorang anak. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sinaga, Hutagalung & Ferinia (2021) didapati bahwa , tidak semua orang tua berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya di dalam rumah atau keluarga, dan hal ini bila terus dilakukan maka akan mengarahkan anak pada sifat malas. Padahal orang tua memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendidik dan membiasakan anak untuk terlibat dalam pekerjaan rumah tangga setiap hari dirumah, sebab apabila hal ini dilakukan maka dapat mendidik anak memiliki karakter yang baik, rajin, disiplin dan bertanggung jawab untuk masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Biasakanlah anak-anak sejak dini berkerja agar kelak mereka menjadi anak yang rajin dan senang untuk melakukan pekerjaan.

Berikutnya orang tua perlu mengajak anak untuk rajin beribadah kepada Tuhan yang adalah Sang Pencipta kita. Amsal 22: 6 berkata didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu dan mendatangkan sukacita kepadamu. Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti, yaitu dengan semakin sering anak diajak oleh orang tua untuk beribadah dalam keluarga lewat (*worship pagi* dan *worship* petang), *worship pagi* merupakan ibadah yang dilakukan oleh papa mama dan anak-anak ketika bangun pagi sebelum melakukan aktivitas dan *worship* petang ialah ibadah yang dilakukan sebelum istirahat tidur. Hal lain yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak ialah menceritakan cerita-cerita alkitab kepada anak kemudian aplikasinya dalam kehidupan setiap hari untuk mengasihi Tuhan dan sesama manusia, mengajarkan anak untuk selalu berdoa kepada Tuhan, menghafal ayat hafalan dalam alkitab, menyanyi lagu-lagu rohani, maka akan membuat anak lebih mengenal Tuhan serta karakter-karater baik yang diajarkan dalam Alkitab. Anak merupakan anugrah luar biasa yang diberikan untuk kita orang tua, tugas orang tua ialah menjaga, merawat dan mendidik anak memiliki karakter yang terpuji. Bila semua itu telah dilakukan dengan baik oleh para orang tua dalam lingkungan keluarga, bisa dipastikan anak-anak akan tumbuh dengan perilaku atau karakter yang baik serta mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartini dan Maulana (2020) keluarga merupakan ujung tombak dalam pembentukan pribadi anak karena keluarga mempunyai peranan paling penting dalam pendidikan anak. Keluarga adalah tempat tumbuh kembang anak mulai dari lahir hingga dewasa. Oleh sebab itu, ditekankan bahwa pendidikan dalam keluarga harus menjadi perhatian yang utama. Pembentukan karakter pada usia dewasa akan sulit dilakukan jika anak tidak dididik secara benar pada usia dini. Puspytasari (2022) dalam hasil penelitiannya dikemukakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter pada anak adalah memberi contoh kepada anak, menyediakan kesempatan untuk mempraktikkan, memberi tanggung jawab, mengawasi dan mengarahkan anak agar selektivitas dalam bergaul. Hasil penelitian dari Indramawan (2020) usaha orang tua dalam mendidik anak adalah faktor yang paling utama didalam pembentukan karakter mereka, jadi teruslah berusaha menciptakan suasana yang tentram dan damai bagi anak-anak kita. Puspito dan Rosiana (2022) menyatakan bahwa dalam melewati proses ini diperlukan kesabaran yang ekstra serta keterampilan untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Fondasi yang utama dalam mendidik anak usia dini yaitu dilakukan dalam lingkungan keluarga. Tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun harus memiliki kebijaksanaan dalam bertindak atau berprilaku. Di Indonesia pendidikan karakter diakui sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanggung jawab orang tua ialah untuk memenuhi kebutuhan anak, mengajar, mengarahkan, serta mendidik. Cara-cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam melakukan pendidikan karakter bagi anak yaitu menjadi teladan yang baik bagi anak, selalu memberikan nasehat, memotivasi (orang tua berperan sebagai penyemangat bagi anak merupakan suatu strategi dalam menciptakan proses belajar sehingga anak menjadi aktif dalam pembelajaran, tujuannya adalah agar sikap dan tingkah laku mereka akan terus berkembang, sebab keluarga merupakan institusi atau lembaga pertama dimana anak untuk menumbuhkan dan membentuk sifat-sifat kepribadian anak), memberikan aturan-aturan yang baik bagi anak, serta memberi hukuman atau sanksi bila anak melakukan kesalahan. Selain dari pada itu, orang tua juga perlu memperhatikan kebutuhan rohani anak sesuai dengan kepercayaan yang anut (menengajak anak untuk selalu beribadah kepada Tuhan sang pencipta) dan melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga. Anak merupakan anugrah luar biasa yang diberikan untuk kita orang tua, tugas orang tua ialah menjaga, merawat dan mendidik anak memiliki karakter yang terpuji. Bila semua itu telah dilakukan dengan baik oleh para orang tua dalam lingkungan keluarga, bisa dipastikan anak-anak akan tumbuh dengan perilaku atau karakter yang baik.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Amsal 29:17 (Versi Paralel)-Tampilan Ayat - Alkitab SABDA.|| Accessed March 30, 2025

Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, *7*(01), 789-802.

Astuti, Santi Indra, Rita Gani, Cani Cahyani. "Anak. Media, dan Orangtua: Melacak Praktik Bermedia Anak di Tengah Keluarga". Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, Vol. 4, No. 1

Hartiwisidi, N., Damayanti, E., Musdalifah, Rahman, U., Suarga, S., & U, M. S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Mandar Metabe' Dan Mepuang Di SDN 001 Campalagia. JURNAL PENDIDIDIKAN KARAKTER,1 3(2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpka.v13i2.48473

Hasan, M., Aji, N. U. B., Suyitno, M., Pamuji, S. S., Rochmahtun, S., Wibowo, T. P., ... & Apriyanti, Y. O. (2023). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Sada Kurnia Pustaka.

https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=amsal&chapter=22&verse=6

Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, *1*(1). DOI: https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122d2

Kartini, A., & Maulana, A. (2020). Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, *13*(2), 231-253.

Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, *1*(02), 82-89.

Kusuma, D. T., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA. *BUANA ILMU*, *8*(1), 283-295.

Puspito, I., & Rosiana, R. (2022). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Inculco Journal of Christian Education*, *2*(3), 298-310.

Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 1-10.

Rogahang, S. N. S., et al. 2024. *Pendidikan karakter.* CV BRAVO PRESS INDONESIA

Sari, S. Y., & Indrawati, I. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga.

Setiardi, D., & Mubarok, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(2).

Sinaga, J., Sinambela, J. L., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga. JURNAL KADESI, 4 (1), 139–159*. DOI:https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i1.24

Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal pendidikan karakter*, (1), 122343. DOI 10.21831/jpk.v1i1.1316

Sulastri, S., & Tarmizi, A. T. A. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 61-80.

Tari, E., & Tafonao, T. (2019). Pendidikan anak dalam keluarga berdasarkan kolose 3: 21. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, *5*(1), 24-35.

White, E, G. Mendidik dan Membimbing Anak Child Guidance. Tanpa penerbit, n.d.

Widianto, E. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *2*(1), 31-39